

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Gambaran umum mengenai lokasi penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi menyeluruh terkait keberadaan SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus. Hal ini diharapkan dapat menjadi bagian dari penelitian yang bersifat komprehensif.

- | | |
|-----------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMAS DARUL HIJRAH PUTERI MARTAPURA |
| b. NPSN | : 30300312 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMA |
| d. Status Sekolah | : Swasta |
| e. Alamat Sekolah | : JL. BATUNG |
| RT / RW | : 2 / 1 |
| Kode Pos | : 70612 |
| Kelurahan | : Cindai Alus |
| Kecamatan | : Kec. Martapura |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Banjar |
| Provinsi | : Prov. Kalimantan Selatan |
| f. Nomor Telepon | : 2147483647 |
| g. Email | : smadarulhijrahputeri@gmail.com |
| h. Website | : http://smadarulhijrahputeri.sch.id |
| i. Kepala Sekolah | : Umi Kalsum |
| j. Operator Pendataan | : Sri Eni Fuji Mulyani, S.Pd |
| k. Akreditasi | : A |
| l. Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |

2. Sejarah Berdiri SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura

Pondok Pesantren Darul Hijrah didirikan pada tahun 1985 oleh empat alumni Gontor, yaitu K.H. Ahmad Gazali Mukhtar, K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc., Drs. H. Syahrudi Ramli, dan Drs. H. Nasrul Mahmudi. Pendirian pesantren ini

mendapat dukungan dari Yayasan Pendidikan Darul Hijrah, yang secara resmi berdiri pada 11 Maret 1986. Namun, pada awalnya, pesantren ini hanya diperuntukkan bagi santri putra.

Melihat tingginya antusiasme masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren khusus putri, pada tahun 1995, Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri resmi didirikan di atas tanah wakaf seluas 15 hektar yang terletak di kawasan Batung, Cindai Alus, Martapura. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dibangun dengan tujuan memberikan layanan pendidikan Islam yang berimbang antara ilmu umum dan ilmu agama bagi santri putri.

Sebagai salah satu lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, SMA Darul Hijrah Puteri mulai beroperasi pada tahun ajaran 1997/1998. Sekolah menengah ini dibangun guna memenuhi tuntutan masyarakat terhadap akses pendidikan menengah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Dengan model pendidikan terpadu, SMA Darul Hijrah Puteri tidak hanya mempersiapkan santri sebagai sarana untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi juga dalam membentuk karakter berlandaskan nilai-nilai Islam.

Sejak awal berdirinya, SMA Darul Hijrah Puteri dipimpin oleh Drs. H. Nasrul Mahmudi hingga tahun 2004. Kepemimpinan ini kemudian dilanjutkan oleh Drs. Nasrullah Gazali pada periode 2004–2007, dan saat ini dipimpin oleh Drs. H. Syahrudi Ramli sejak tahun 2007.

SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura telah berperan aktif dalam mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berprestasi.

Hingga kini, lembaga ini menjadi salah satu pilihan utama masyarakat Kalimantan Selatan dalam mendidik putri mereka dengan sistem pendidikan berbasis pesantren modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang kuat.¹

3. Visi, Misi, Tujuan, Data Motto dan Panca Jiwa SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus martapura

a. Visi

Visi dari SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura yaitu Mewujudkan Muslimah Shalehah, Berkarakter, Unggul, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

Misi dari SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, profesional berkesinambungan, asri berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila
- 2) Meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan wawasan Pendidik dan Tenaga Kependidikan agar lebih profesional dengan mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan yang relevan

¹ Dokumen “ Sejarah Singkat Berdirinya SMA Darul Hijrah Puteri Martapura”, (Jum’at, 13 September 2024).

- 3) Melaksanakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Kurikulum Nasional dengan mengadaptasi kurikulum Gontor
- 4) Membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan menerapkan nilai-nilai keputrian
- 5) Menumbuhkan karakter yang mandiri, kreatif, inovatif dan berjiwa kewirausahaan yang tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Mengembangkan potensi dalam pelaksanaan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler
- 7) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris
- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba baik dibidang akademik maupun non-akademik
- 9) Mencetak alumni yang siap bersaing di ranah nasional dan internasional
- 10) Menumbuhkan budaya cinta lingkungan dan rasa tanggung jawab terhadap pencegahan kerusakan, perlindungan, pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup

c. Tujuan

- 1) Sebagai sekolahengah umum SMA Darul Hijrah Puteri bertujuan memberikan pelayanan pendidikan dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, profesional

berkesinambungan, asri berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila

- 2) Menjadi rujukan sekolah menengah atas berbasis pondok pesantren pada khususnya dan sekolah menengah atas Islam pada umumnya
- 3) Menyelenggarakan dan memfasilitasi bimtek dan workshop guna menunjang kualitas pengetahuan keterampilan dan wawasan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 4) Menyelenggarakan kurikulum nasional dan kurikulum gontor dalam pelaksanaan pembelajaran
- 5) Membentuk nilai-nilai keputrian berupa *sholihatun li nafsiha, madrasatun ula li auladiha, raiyatan li baiti zaujiha dan qaidatan li qaumiha*
- 6) Membentuk pribadi peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif sesuai potensi peserta didik
- 7) Mencetak pengusaha Muslimah sholehah yang produktif serta memberi kontribusi positif dalam kehidupan Masyarakat
- 8) Mampu berkomunikasi aktif menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Menjuarai berbagai kompetisi OSN, O2SN, FLS2N tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional
- 10) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN/PTS dan/atau PTKIN/PTKIS baik dalam maupun luar negeri

11) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang sehat, berbudaya lingkungan, aman, menyenangkan dan bermakna

d. Motto

Motto dari SMA Darul Hijrah Puteri adalah: “Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berfikir Bebas”

e. Panca Jiwa

Kini kehidupan SMA Darul Hijrah Puteri yang berada di bawah Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan lejitian dari nilai-nilai yang menjadi ruh dalam keseharian dan kepribadian yang tidak terikat dengan tempat dan suasana. Nilai-nilai inilah yang dibalut dalam panca jiwa, yaitu: Jiwa Keikhlasan, Jiwa Kesederhanaan, Jiwa Berdikari, Ukhuwah Islamiyah, Jiwa Bebas.²

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus martapura

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Peserta Didik

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	6	2	8	0
2	Perempuan	29	4	33	541
TOTAL		35	6	41	541

Keterangan:

Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

² Dokumen “Visi, Misi, Tujuan, Data Motto dan Panca Jiwa SMA Darul Hijrah Puteri Martapura”, (Jum’at 13 September 2024).

- Singkatan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik

2. PD = Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Di Kelas

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	P	160	160
2	Kelas 11	P	194	194
3	Kelas 12	P	187	187

Tabel 4.3 Data Kepegawaian

NO	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN				JUMLAH
		PNS/D	G	GTT/P	GTU/P	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	1
2	Guru	-	-	88	6	94
3	Tenaga Administrasi	-	-	2	-	2

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

Laptop / Komputer	Mesin				
	Ketik	Hitung	LCD/ Proyektor	Foto Copy	Printer
8	-	2	8	1	6
Lemari/ Rak	Meja Guru /TU	Kursi Guru /TU	Meja Siswa	Kursi Siswa	
14	73	73	721	721	

No	Jenis Ruang	Milik			Bukan Milik	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	Jml	Luas
		Jml	Jml	Jml		
1	Ruang Teori kelas	28	-	-	-	-
2	Lab Kimia	1	-	-	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-
4	Ruang UKS	1	-	-	-	-
5	Koperasi/Toko	1	-	-	-	-
6	Ruang BP/BK	1	-	-	-	-
7	Ruang Kep-Sek	1	-	-	-	-
8	Ruang Guru	1	-	-	-	-
9	Ruang Tata Laksana	1	-	-	-	-
10	Ruang Osda	1	-	-	-	-
11	Kamar mandi/WC Guru	4	-	-	-	-
12	Kamar mandi/WC Murid	5	-	-	-	-

6. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan adaptasi dan solusi inovatif. Sebagai sekolah berbasis pesantren, pelajaran PAI memiliki perbedaan dibandingkan dengan sekolah umum, karena di pesantren sudah terdapat mata pelajaran fiqh, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan SKI secara terpisah. Oleh karena itu, pelajaran PAI di sekolah ini lebih bersifat penguatan

pemahaman keislaman dan pendalaman materi ibadah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Di pondok ini, santriwati sudah mendapatkan pelajaran fiqih dan tajwid secara khusus, sehingga dalam PAI lebih menekankan pemahaman dalil serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun mereka sudah tahu cara membaca Al-Qur’an, dalam PAI tetap diajarkan bagaimana memahami dan menghayati isinya”.³

Oleh karena itu, pembelajaran PAI disesuaikan dengan konteks pesantren dan keterbatasan yang ada.

Jadwal kegiatan di pesantren yang sangat padat juga berpengaruh terhadap kondisi siswa saat belajar. Menurut guru PAI yaitu Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

"Kadang anak-anak terlihat lelah dan mengantuk karena banyaknya aktivitas. Kalau mulai mengantuk, saya suruh mereka cuci muka atau berdiri supaya lebih segar”.⁴

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus fleksibel dan dapat menjaga semangat belajar siswa, seperti menggunakan demonstrasi, diskusi kelompok, atau kerja kelompok agar interaksi di kelas tetap terjaga.

Kondisi lingkungan pesantren yang memiliki jadwal kegiatan padat juga menjadi tantangan dalam menjaga konsentrasi siswa di kelas. Siswa sering mengalami kelelahan akibat berbagai aktivitas harian, yang menyebabkan mereka sulit fokus saat pembelajaran berlangsung. Pernyataan ini diperkuat

³ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

oleh Nasila Safitri, salah seorang siswa dari kelas X-D yang menerangkan sebagai berikut:

"Jadwal pesantren yang padat kadang membuat saya merasa lelah dan kurang fokus saat mengikuti pelajaran, terutama jika jadwal pelajaran PAI berada di siang hari. Namun, jika metode pembelajaran yang digunakan menarik, seperti diskusi kelompok atau menonton video, saya bisa lebih memahami materi dengan baik." ⁵

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menarik bisa membantu siswa dalam menguasai materi yang diajarkan meskipun dalam kondisi yang melelahkan.

Selain itu, setiap guru diwajibkan membuat modul ajar sendiri untuk disesuaikan dengan kondisi pesantren. Sebagaimana yang guru PAI paparkan sebagai berikut:

"Kami membuat modul ajar dan media pembelajaran menggunakan Canva, karena ini sudah menjadi kewajiban di sekolah," ⁶

Namun, beberapa siswa merasa bahwa modul ajar masih memiliki keterbatasan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modul ajar bermanfaat, masih perlu pengembangan agar lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dibenarkan oleh Mutiara Wahyu Damayasri dari kelas X-D, dia mengutarakan pendapatnya yaitu:

"Modul ajar cukup membantu karena berisi ringkasan materi yang bisa dipelajari kembali setelah kelas selesai. Namun, ada beberapa bagian

⁵ Hasil wawancara dengan Nasila Safitri kelas X-D (Senin, 16 September 2024, Pukul 10.45 WITA).

⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

dalam modul yang masih sulit dipahami tanpa penjelasan guru atau contoh yang lebih konkret”.⁷

Dari sisi siswa, evaluasi dalam bentuk tugas kelompok lebih disukai karena memungkinkan mereka untuk berdiskusi serta memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara lebih efektif. Hal ini dibenarkan oleh Mutiara Wahyu Damayasri dari kelas X-D, dia mengutarakan pendapatnya yaitu:

"Saya merasa tugas kelompok lebih menarik karena bisa berdiskusi dengan teman-teman, tetapi ulangan tertulis sering kali cukup sulit karena banyak istilah ekonomi syariah yang harus dihafalkan dan dipahami secara mendalam”.⁸

Dukungan dari pihak sekolah cukup baik dalam membantu mengatasi kendala yang dihadapi guru dan siswa. Pelatihan-pelatihan diberikan kepada guru agar lebih memahami konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Namun, penerapan metode berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi masih terbatas karena guru masih dalam tahap adaptasi terhadap sistem ini. Sebagaimana yang guru PAI paparkan sebagai berikut:

“Sekolah sudah menyediakan LCD di setiap kelas, tinggal bagaimana gurunya berusaha mengembangkan metode agar tidak hanya sekadar ceramah”.⁹

Dari sisi siswa, penerapan pembelajaran mendapat tanggapan yang beragam. Mayoritas siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video dan diskusi, membantu mereka memahami materi

⁷ Hasil wawancara dengan Mutiara Wahyu Damyasri kelas X-D (Senin,16 September 2024, Pukul 10.50 WITA).

⁸ Hasil wawancara dengan Mutiara Wahyu Damyasri kelas X-D (Senin,16 September 2024, Pukul 10.50 WITA).

⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah. Namun, sebagian kecil siswa mengalami kesulitan karena kurangnya disiplin atau sering absen.

Sebagaimana yang guru PAI paparkan sebagai berikut:

“Ada siswa yang datang ke pondok dengan niat yang kuat untuk belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Tetapi ada juga yang kurang fokus sehingga sulit mengikuti pelajaran”.¹⁰

Metode pembelajaran yang digunakan pun disesuaikan dengan kondisi siswa dan waktu pembelajaran. Guru juga harus menyesuaikan pendekatan berdasarkan materi, misalnya menggunakan metode demonstrasi untuk materi tata cara ibadah, dan diskusi kelompok untuk materi teoritis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Kalau masuk pagi, biasanya bisa menggunakan metode kerja kelompok, tapi kalau masuk siang, harus pakai metode lain supaya mereka tidak mengantuk”.¹¹

Tantangan utama dalam pembelajaran PAI, khususnya fiqih ibadah, adalah keterbatasan dalam melakukan praktik langsung di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd dalam wawancara berikut:

“Di pondok, sulit untuk mengajak siswa keluar untuk belajar langsung tentang fiqih muamalah, seperti asuransi atau transaksi keuangan. Jadi, kami menyalasi dengan video dan materi digital yang lebih interaktif”.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

¹² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd, (Selasa, 24 September 2024, Pukul 10.07 WITA).

Dari segi perencanaan, sekolah berusaha menggabungkan kurikulum pondok dengan kurikulum nasional agar tetap relevan dengan karakteristik siswa pesantren. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd dalam wawancara berikut:

“Kami mengadakan kolaborasi antara lembaga pengasuhan dan pengajaran agar materi fiqih ibadah tidak cuma disampaikan dikelas, tapi juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren”.¹³

Selain itu, asesmen diferensiasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd dalam wawancara berikut:

“Kami melakukan asesmen diagnostik di awal untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Jika ada yang lebih cepat memahami melalui video, maka kami lebih banyak menampilkan materi visual”.¹⁴

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Fiqih Ibadah menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu yang tersedia di dalam kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

"Materi fiqih ibadah ini harus ada praktik, tetapi dengan keterbatasan waktu dan fasilitas, praktiknya sering dilakukan dalam bentuk ujian lisan atau imtihan lisan".¹⁵

Siswa kelas XI-C , Nur Rerita, juga merasakan hal yang sama,

¹³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd, (Selasa, 24 September 2024, Pukul 10.07 WITA).

¹⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd, (Selasa, 24 September 2024, Pukul 10.07 WITA).

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

"Salah satu kesulitan yang saya alami adalah memahami berbagai istilah hukum Islam yang digunakan dalam ketentuan pernikahan, seperti rukun, syarat, dan macam-macam wali dalam pernikahan. Selain itu, karena kami berada di lingkungan pesantren yang khusus perempuan, kami tidak bisa melihat contoh langsung dari akad nikah yang sebenarnya."¹⁶

Salah satu tantangan utama yang muncul dalam pembelajaran fiqih ibadah ialah keterbatasan durasi waktu di dalam kelas. Oleh karena itu, sekolah berusaha mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan LCD dan media interaktif.

Dalam mendukung efektivitas pembelajaran, sekolah juga memiliki komunitas belajar guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

"Di komunitas belajar, para guru PAI berdiskusi setiap minggu untuk membahas modul ajar, serta mengembangkan media pembelajaran yang inovatif".¹⁷

Selain itu, sekolah juga memastikan pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa melalui asesmen diagnostik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

"Kita harus tahu apa kebutuhan siswa. Jika mereka kurang dalam praktik ibadah, maka itu yang harus kita tingkatkan dalam pembelajaran".¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nur Rerita kelas XI-C (Senin, 16 September 2024, Pukul 11.00 WITA).

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

Berdasarkan observasi di kelas X-D, pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah oleh Ustadzah Siti Maimunah berlangsung secara interaktif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kelas dan menggunakan metode ceramah dengan menampilkan materi melalui PowerPoint. Selain itu, pendidik juga menerapkan metode diskusi interaktif dalam bentuk tanya jawab latihan berulang (drill) untuk memastikan peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Pemanfaatan media pembelajaran seperti video menjadi strategi yang efektif karena siswa tidak diperbolehkan membawa HP, sehingga tampilan video melalui LCD sangat membantu mereka dalam memahami konsep yang dijelaskan.¹⁹

Dalam aspek asesmen, guru menggunakan berbagai jenis evaluasi. Asesmen formatif dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, serta mengikuti kuis singkat. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan melalui tes tertulis dalam bentuk soal essay atau pilihan ganda. Untuk aspek psikomotorik, siswa melakukan simulasi praktik ibadah di kelas, seperti proses akad nikah sesuai syariat Islam meskipun hanya dilakukan antar sesama perempuan karena keterbatasan di lingkungan pondok.

Secara umum, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura masih dalam tahap penyesuaian. Guru terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadaptasi metode

¹⁹ Observasi Mengamati Proses Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Senin, 11 November 2024, Pukul 10.10 WITA).

yang lebih inovatif dan interaktif. Dengan dukungan dari pihak sekolah serta upaya berkelanjutan dari guru dan siswa, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa di lingkungan pesantren.

7. Penerapan Pembelajaran PAI Materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

Metode pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan kondisi siswa yang tidak diperbolehkan membawa HP. Guru mengandalkan LCD proyektor sebagai media pembelajaran utama. Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran adalah keterbatasan media pembelajaran. Guru PAI mengatakan bahwa:

"Biasanya agar siswa lebih memahami, kami menyajikan video melalui LCD. Namun, jika LCD tiba-tiba rusak, maka kami harus kembali menggunakan metode ceramah atau diskusi sederhana".²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kesiapan fasilitas di lembaga pendidikan masih menjadi kendala yang perlu diatasi agar metode pembelajaran bisa lebih variatif dan efektif.

Dari sisi siswa, penerapan pembelajaran mendapatkan tanggapan yang beragam. Salah satu tantangan terbesar dalam mempelajari konsep asuransi, bank, dan koperasi syariah adalah keterbatasan dalam observasi langsung. Nasila Safitri, salah satu siswa kelas X-D, mengungkapkan bahwa:

"Di pondok kami tidak bisa melakukan observasi langsung ke bank atau koperasi syariah. Semua materi hanya dipelajari melalui buku, video, atau penjelasan guru, sehingga terkadang terasa abstrak. Jadwal pesantren yang padat kadang membuat saya merasa lelah dan kurang

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

fokus saat mengikuti pelajaran, terutama jika jadwal pelajaran PAI berada di siang hari. Namun, jika metode pembelajaran yang digunakan menarik, seperti diskusi kelompok atau menonton video, saya bisa lebih memahami materi dengan baik."²¹

Mutiara Wahyu Damayasri dari kelas X-D menambahkan bahwa kesempatan untuk melakukan simulasi bisnis syariah masih terbatas:

“Tidak secara langsung, karena kami tidak bisa keluar pondok untuk melakukan observasi lapangan. Namun, guru terkadang memberikan tugas membuat laporan atau studi kasus terkait konsep yang dipelajari. Akan lebih baik jika ada praktik simulasi yang lebih nyata, misalnya membuat mini koperasi syariah di dalam kelas”.²²

Dalam pembelajaran tentang ketentuan pernikahan dalam Islam, siswa mengalami beberapa kesulitan, terutama dalam memahami istilah hukum Islam. Hal ini dibenarkan Safitriani, siswa kelas XI-C:

“Salah satu kesulitan yang saya alami adalah memahami berbagai istilah hukum Islam yang digunakan dalam ketentuan pernikahan, seperti rukun, syarat, dan macam-macam wali dalam pernikahan”.²³

Safitriani, siswa kelas XI-C menambahkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan video pembelajaran sangat efektif:

“Ceramah memberikan dasar teori yang kuat, diskusi kelompok membantu memahami konsep lebih dalam dengan bertukar pendapat, dan video pembelajaran membuat materi lebih menarik serta

²¹ Hasil wawancara dengan Nasila Safitri kelas X-D (Senin, 16 September 2024, Pukul 10.45 WITA).

²² Hasil wawancara dengan Mutiara Wahyu Damayasri kelas X-D (Senin, 16 September 2024, Pukul 10.50 WITA).

²³ Hasil wawancara dengan Safitriani kelas XI-C (Senin, 16 September 2024, Pukul 11.05 WITA).

memberikan gambaran nyata tentang praktik pernikahan dalam Islam”.²⁴

Terkait tantangan utama dalam materi Fiqh Ibadah, Ustadzah Umi Kalsum mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama:

“Materi fiqh ibadah ini harus ada praktiknya. Biasanya, banyak tampilan berupa materi menggunakan LCD dan sebagainya. Artinya, anak-anak ini juga tidak secara langsung melakukan praktik. Tapi kalau di pondok pesantren ini ada imtihan lisan atau ujian lisan, karena materi-materi fiqh ibadah ini secara langsung dipraktikkan pada imtihan lisan atau ujian lisan”.²⁵

Dalam mendukung guru PAI dalam menerapkan pembelajaran secara efektif, sekolah membentuk komunitas belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Terutama kami di sini ada komunitas belajar. Jadi, ada perkumpulannya satu minggu sekali. Di situ mereka akan membahas penerapan tentang PAI dalam komunitas belajar itu. Jadi, mereka di situ ada membuat modul ajar, membuat media ajar, dan sebagainya”.²⁶

Untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI berjalan dan tetap relevan dengan kebutuhan siswa, sekolah melakukan asesmen diagnostik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Untuk memastikannya, kita juga harus tahu apa kebutuhan anak. Diagnosa awal itu sangat penting. Misalnya, anak itu kurangnya di mana? Dalam pembelajaran PAI secara materi sudah kita sampaikan, tetapi secara praktiknya belum, berarti itu yang harus kita gali sesuai

²⁴ Hasil wawancara dengan Safitriani kelas XI-C (Senin, 16 September 2024, Pukul 11.05 WITA).

²⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

dengan kebutuhan siswa. Materi-materi yang ada di dalam kelas itu sesuai dengan materi dalam keseharian mereka”.²⁷

Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Untuk pelatihan atau workshop ini bisa didapatkan secara daring dan luring. Pelatihan ini banyak secara daring. Artinya, mereka itu dalam komunitas belajar diwadahi untuk selalu mengikuti workshop. Kalau pun secara luring, dalam pondok pesantren ini mereka juga diajarkan untuk pembuatan media-media seperti Quizizz dan animasi untuk menunjang pembelajaran”.²⁸

Salah satu langkah yang ditempuh untuk mengatasi hal tersebut tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang masih kurang dalam ibadah amaliyah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Biasanya, untuk mengatasi kendala ini, mereka ada bimbingan khusus dari ustadz atau ustadzahnya. Misalnya, di sini ada tahsin Al-Qur’an, yang mana pada sore hari siswa diwadahi Di dalam kelasnya masing-masing bersama pendidik yang bertanggung jawab”.²⁹

Dari segi evaluasi, sekolah mengadakan berbagai asesmen untuk memastikan efektivitas pembelajaran PAI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Biasanya ada pentas PAI sebagai salah satu bentuk evaluasi. Satu tahun sekali diadakan oleh MGAP PAI. Di situ, anak-anak akan kita

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

²⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

jaring yang memang berkompeten dalam pembelajaran PAI. Mereka akan diikuti lomba. Selain itu, ada asesmen ujian safahi atau ujian lisan, serta praktik memandikan jenazah dan manasik haji bagi kelas 12”.³⁰

Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi, sekolah memastikan bahwa setiap kelas sudah dilengkapi LCD dan Wi-Fi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Untuk SMA Darul Hijrah Puteri ini, kelas sudah ada LCD, Wi-Fi sudah memenuhi. Secara teknologi, fasilitas sudah memadai. Tinggal SDM-nya saja yang perlu terus ditingkatkan”.³¹

Observasi di kelas X-D yang diajar oleh Ustadzah Siti Maimunah menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan selaras. Dalam pembelajaran, Ustadzah Siti Maimunah kegiatan Proses pembelajaran dimulai dengan salam serta doa bersama, lalu dilanjutkan dengan dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran yang jelas.³²

Dalam kegiatan inti, Ustadzah Siti Maimunah menggunakan LCD untuk menampilkan materi dan video pembelajaran. Hal ini menarik perhatian siswa, terutama karena mereka tidak diperbolehkan membawa HP, sehingga mereka lebih fokus saat menonton video pembelajaran. Selain itu, guru aktif

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

³² Observasi Mengamati Proses Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Senin, 11 November 2024, Pukul 10.10 WITA).

memberikan pertanyaan kepada siswa dan meminta mereka membaca materi serta Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fiqh ibadah.³³

Keterlibatan siswa cukup tinggi dalam sesi diskusi. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik membantu teman-temannya, sementara pendampingan diberikan oleh guru kepada siswa yang masih menghadapi kesulitan. Sesi tanya jawab berlangsung interaktif, di mana guru sering memberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

Penilaian pembelajaran dilaksanakan secara rutin melalui asesmen diagnostik serta pemberian program remedial diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai materi. Pendidik menyediakan umpan balik berupa komentar tertulis dan latihan tambahan bagi siswa yang membutuhkan peningkatan pemahaman.

8. Solusi yang Dilakukan oleh Guru dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran PAI Materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

Dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, guru telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Sebagai sekolah berbasis pesantren, pembelajaran PAI di sekolah ini harus disesuaikan dengan keterbatasan fasilitas dan aturan yang berlaku. Ustadzah Siti Maimunah mengungkapkan:

³³ Observasi Mengamati Proses Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Senin, 11 November 2024, Pukul 10.10 WITA).

“Kami harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi pesantren. Karena anak-anak tidak diperbolehkan membawa HP, kami mencari metode yang tetap menarik dan efektif tanpa bergantung pada teknologi tersebut.”³⁴

Dalam evaluasi pembelajaran, guru juga mencari cara untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat mengikuti ulangan dan tugas dengan baik meskipun ada yang sering izin pulang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi masih memerlukan solusi agar lebih fleksibel bagi siswa dengan berbagai kendala. Sebagaimana yang guru PAI paparkan sebagai berikut:

“Kalau ada siswa yang sering izin, mereka biasanya tertinggal materi dan ulangan. Maka dari itu, kami memberikan ulangan susulan agar mereka tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik”.³⁵

Dukungan dari pihak sekolah dalam menghadapi kendala pembelajaran juga sangat membantu. Selain menyediakan fasilitas seperti LCD di setiap kelas.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd dalam wawancara berikut:

“Sekolah sudah menyediakan berbagai sarana pendukung, tinggal bagaimana guru memanfaatkan fasilitas yang ada agar pembelajaran menjadi lebih efektif”.³⁶

Dari sisi siswa, penerapan metode yang lebih interaktif mendapatkan respons positif. Beberapa siswa mengakui bahwa penggunaan video dan

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

³⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

³⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd, (Selasa, 24 September 2024, Pukul 10.07 WITA).

diskusi kelompok membantu mereka lebih memahami materi dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Namun, bagi siswa yang kurang disiplin atau sering absen, kesulitan dalam memahami materi tetap menjadi kendala.

Dalam menghadapi tugas, kuis, atau tes, ia mengungkapkan bahwa soal-soal yang diberikan cukup menantang karena banyak istilah hukum Islam yang harus dipahami. Hal ini dibenarkan Safitriani, siswa kelas XI-C:

“Guru sering memberikan soal studi kasus, misalnya bagaimana hukum pernikahan dalam kondisi tertentu, sehingga saya harus benar-benar memahami dalil dan hukum Islam yang relevan”.³⁷

Selain itu, dalam menghadapi hambatan proses belajar mengajar, guru PAI berusaha menyesuaikan dengan minat dan karakter siswa:

“Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi ini menjadi kunci. Jika siswa lebih suka belajar dengan video, guru harus menyesuaikan dengan metode tersebut. Jika lebih suka hafalan, maka strategi yang digunakan pun berbeda”.³⁸

Salah satu solusi lain yang diusulkan adalah kolaborasi antara lembaga pengajaran dan pengasuhan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd dalam wawancara berikut:

“Kami melihat bagaimana siswa bekerja dalam organisasi pesantren, apakah mereka sudah menerapkan konsep fiqh ibadah dalam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga berlangsung di lingkungan pondok”.³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan Safitriani kelas XI-C (Senin, 16 September 2024, Pukul 11.05 WITA).

³⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darul Hijrah Puteri Martapura Ustadzah Siti Maimunah, S.Pd.I (Selasa, 17 September 2024, Pukul 11.04 WITA).

³⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd, (Selasa, 24 September 2024, Pukul 10.07 WITA).

Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas, Ustadzah Nur Fitri juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi yang ada:

"Di pondok ini, komputer lebih banyak digunakan untuk mata pelajaran TIK, tetapi untuk PAI, kami sudah menyediakan LCD proyektor agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Guru-guru juga kami dorong untuk membuat media ajar yang lebih inovatif".⁴⁰

Adapun dalam evaluasi pembelajaran, ia menyatakan bahwa observasi langsung terhadap guru menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd dalam wawancara berikut:

"Kami melakukan observasi untuk melihat apakah strategi pembelajaran yang diterapkan sudah efektif. Jika ada yang perlu diperbaiki, kami akan memberikan arahan dan pendampingan lebih lanjut".⁴¹

Salah satu tantangan utama Tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam adalah keterbatasan waktu di kelas, terutama untuk materi Fiqh Ibadah yang membutuhkan praktik langsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

"Biasanya banyak menggunakan materi digital seperti LCD dan video. Namun, di pesantren, pembelajaran Fiqh Ibadah lebih bersifat amaliyah, sehingga kami tetap mempertahankan ujian lisan atau imtihan untuk memastikan siswa benar-benar memahami praktik ibadah".⁴²

Dalam upaya mendukung guru PAI dalam penerapan pembelaja, sekolah memiliki komunitas belajar yang diadakan setiap minggu. Seperti yang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd, (Selasa, 24 September 2024, Pukul 10.07 WITA).

⁴¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ustadzah Nur Fitri Apriyani, S.Pd, (Selasa, 24 September 2024, Pukul 10.07 WITA).

⁴² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

telah diungkapkan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Di komunitas belajar ini, para guru mendiskusikan penerapan pembelajaran PAI, membuat modul ajar, serta menyiapkan media pembelajaran yang lebih inovatif”.⁴³

Selain itu, untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif, sekolah melakukan asesmen diagnostik di awal guna memahami kebutuhan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Kami melakukan diagnosa awal untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa, sehingga materi yang diajarkan bisa lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari di pondok”.⁴⁴

Dukungan dari sekolah dalam bentuk pelatihan dan workshop juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Kami mengikuti pelatihan baik secara daring maupun luring. Selain itu, para guru juga dibekali keterampilan dalam penggunaan platform digital seperti QUIZIZ dan Canva untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif”.⁴⁵

Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi, Ustadzah Umi Kalsum menjelaskan bahwa sekolah sudah menyediakan sarana pendukung seperti LCD dan Wi-Fi. Selain itu, asesmen diferensiasi juga diterapkan agar

⁴³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

siswa menerima pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Kami mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka, baik kinestetik, auditori, maupun visual, sehingga strategi pengajaran bisa lebih efektif”.⁴⁶

Dalam proses asesmen, guru melakukan evaluasi melalui ulangan tertulis, kuis, dan praktik ibadah di kelas. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu terbatasnya waktu serta fasilitas untuk praktik lapangan, sehingga simulasi di kelas menjadi alternatif utama. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa melalui diskusi hasil evaluasi, pemberian skor tugas, serta remedial bagi yang mengalami kesulitan memahami materi.

Secara keseluruhan, Upaya yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura adalah dengan fleksibilitas metode pembelajaran, pemanfaatan media yang ada, serta pelibatan siswa dalam pembelajaran aktif. Dengan terus beradaptasi dan meningkatkan kreativitas dalam mengajar, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat terlaksana dengan lebih optimal serta selaras sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada lingkungan pesantren.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Umi Kalsum, S.Pd.I, (Senin, 30 September 2024, Pukul 08.56 WITA).

B. Pembahasan

Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan tentang problematika pembelajaran PAI di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura: (studi kasus pada materi Fiqh Ibadah), penulis menjelaskan analisis data dengan demikian, hal ini dapat memberikan ilustrasi mengenai pentingnya kajian ini. Analisis informasi yang diuraikan oleh penulis diselaraskan dengan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan. Adapun pembahasan Kajian ini, yakni:

1. Problematika Pembelajaran PAI Materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, ditemukan berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa problematika yang muncul di antaranya adalah keterbatasan media pembelajaran, kondisi fisik dan mental siswa akibat jadwal pesantren yang padat, serta kesiapan guru dalam pembelajaran Fiqh Ibadah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap media pembelajaran digital. Di sekolah ini, siswa tidak diperbolehkan membawa ponsel, sehingga sumber belajar berbasis digital menjadi terbatas. Untuk mengatasi kendala ini, guru menggunakan LCD proyektor sebagai alat bantu dalam menampilkan materi dalam bentuk video dan media interaktif lainnya. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti LCD yang sering mengalami kerusakan, masih menjadi kendala tersendiri.

Selain itu, kondisi fisik dan mental siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai peserta didik yang berdomisili di lingkungan pesantren, mereka Menjalani rangkaian aktivitas sesuai jadwal akademik dan non-akademik sangat padat, sehingga sering mengalami kelelahan saat mengikuti pelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, pemutaran video, dan latihan hafalan ayat-ayat terkait. Dari sisi kesiapan guru, masih membutuhkan adaptasi lebih lanjut. Meskipun guru telah mengikuti pelatihan, mereka tetap menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pembuatan modul ajar yang lebih kontekstual dengan lingkungan pesantren serta penggunaan aplikasi desain seperti Canva untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik.

Salah satu tantangan yang sering muncul adalah ketidakhadiran siswa akibat izin pulang yang menyebabkan mereka tertinggal dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, sistem evaluasi yang lebih fleksibel diperlukan agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Evaluasi dalam pembelajaran Fiqh Ibadah dilakukan melalui asesmen formatif dalam bentuk tanya jawab, hafalan ayat, serta praktik simulasi tata cara ibadah di dalam kelas. Guru juga memberikan tugas studi kasus atau simulasi untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait gagasan ekonomi syariah yang diajarkan dalam materi ini. Namun, beberapa siswa masih merasa bahwa keterbatasan

praktik langsung menjadi kendala utama dalam memahami konsep ibadah secara lebih mendalam.

Assesmen diagnostik dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Assesmen for learning, yaitu assesmen yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk mendiagnosis kompetensi dasar peserta didik.
2. Assesmen as learning, yang diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar dalam bentuk assesmen formatif dan ciri utamanya adalah keterlibatan partisipasi aktif peserta didik.
3. Assesmen of learning, yang berbentuk assesmen sumatif dan dilaksanakan di akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran serta memantau kemajuan peserta didik.⁴⁷

Dukungan dari pihak sekolah dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran cukup baik. Pelatihan diberikan kepada guru agar mereka dapat lebih memahami konsep pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Selain itu, komunitas belajar bagi para guru juga dibentuk untuk saling berbagi pengalaman dan merancang modul ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam aspek teknologi, sekolah telah menyediakan LCD dan akses Wi-Fi di beberapa kelas untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Namun,

⁴⁷ Jenri Ambarita, Pitri Solida, dan Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensi* (Indramayu: CV. Adam Ambarita, 2023), 198–99.

pemanfaatan teknologi ini masih bergantung pada kesiapan guru dalam menggunakannya dengan optimal. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi terus menjadi perhatian sekolah.

Mayoritas siswa berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pemutaran video dan diskusi, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah. Namun, ada juga siswa yang mengalami kesulitan karena kurangnya disiplin belajar atau sering absen. Sebagian siswa juga mengungkapkan bahwa keterbatasan praktik langsung dalam materi Fiqh Ibadah menjadi salah satu kendala utama dalam memahami konsep ibadah secara lebih mendalam. Mereka merasa bahwa praktik yang lebih banyak akan membantu mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan lebih baik. Namun, keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengakomodasi kebutuhan praktik ini.

Berdasarkan temuan penelitian, Dari hasil kajian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura masih dalam tahap adaptasi. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah optimalisasi media proses belajar-mengajar dilakukan dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang lebih memadai dan memadai, pengelolaan jadwal yang lebih fleksibel agar lebih seimbang dengan aktivitas pesantren, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif, pengembangan sistem evaluasi yang lebih variatif dengan

asesmen berbasis proyek, serta integrasi praktik langsung melalui simulasi dan studi kasus dalam pembelajaran Fiqh Ibadah. Dengan dukungan dari pihak sekolah serta upaya berkelanjutan dari guru dan siswa, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa di lingkungan pesantren.

2. Penerapan Pembelajaran PAI Materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura menunjukkan adanya penyesuaian terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pesantren. Penerapan pembelajaran memungkinkan fleksibilitas dalam metode pengajaran, tetapi di pondok pesantren terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya adalah perbedaan sistem pendidikan di pesantren yang sudah memiliki pelajaran khusus seperti fiqih, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan SKI secara terpisah, sehingga pembelajaran PAI lebih bersifat penguatan dan pendalaman materi ibadah.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Fiqh Ibadah, adalah keterbatasan akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih aplikatif. Misalnya, dalam memahami konsep ekonomi syariah seperti asuransi, bank, dan koperasi syariah, siswa hanya mengandalkan materi dari buku, video, atau penjelasan guru, yang terkadang terasa abstrak. Istilah-istilah dalam ekonomi syariah pun menjadi kendala

karena kurang familiar bagi siswa, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Jadwal pembelajaran yang padat di pesantren turut memengaruhi tingkat konsentrasi siswa, terutama pada sesi siang hari. Faktor kelelahan sering kali menjadi penyebab utama kurangnya fokus dalam pembelajaran. Namun demikian, metode interaktif seperti diskusi kelompok dan pemutaran video terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Guru juga berupaya menjaga keterlibatan siswa dengan mengajukan pertanyaan langsung serta mengadakan latihan hafalan ayat-ayat yang relevan dengan fiqih ibadah.

Penggunaan modul ajar dalam pembelajaran menjadi alat bantu yang cukup efektif dalam memberikan gambaran umum mengenai materi yang dipelajari. Namun, terdapat beberapa bagian dalam modul yang sulit dipahami tanpa adanya contoh konkret yang lebih dekat dengan kehidupan santri. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar yang lebih aplikatif dengan ilustrasi serta studi kasus yang relevan menjadi kebutuhan yang mendesak guna meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam evaluasi pembelajaran, siswa lebih menyukai tugas kelompok dibandingkan ulangan tertulis. Hal ini disebabkan karena tugas kelompok memberikan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi dan memahami materi secara kolaboratif. Sebaliknya, ulangan tertulis sering kali dianggap sulit karena banyak istilah ekonomi syariah yang harus dihafalkan. Beberapa siswa merasa bahwa latihan berbasis studi kasus lebih membantu

mereka dalam memahami penerapan konsep ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik dalam pembelajaran Fiqh Ibadah masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan waktu. Meskipun simulasi di kelas dapat menjadi solusi sementara, praktik nyata tetap dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai etika bisnis dan pentingnya kerja sama dalam Islam. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah hukum Islam, khususnya dalam pembahasan ketentuan pernikahan dan perbedaan mazhab. Untuk mengatasi kendala ini, metode diskusi kelompok dan tanya jawab diterapkan guna meningkatkan pemahaman siswa.

Selain keterbatasan waktu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan penggunaan teknologi. Siswa tidak diperbolehkan menggunakan perangkat seperti HP, sehingga media pembelajaran lebih mengandalkan LCD proyektor untuk penyajian materi dalam bentuk video atau presentasi interaktif. Namun, kendala teknis seperti gangguan pada LCD sering kali menjadi hambatan, sehingga guru harus kembali menggunakan metode ceramah atau diskusi sederhana.

Kesuksesan penerapan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan fasilitas dan infrastruktur yang disediakan. Selain itu, kondisi fisik siswa yang menjalani aktivitas pesantren yang padat juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Siswa menunjukkan respons yang lebih baik ketika pembelajaran menggunakan video atau metode interaktif

dibandingkan dengan metode ceramah. Untuk menjaga fokus siswa, guru mengajak mereka berdiskusi atau memberikan pertanyaan reflektif yang merangsang partisipasi. Selain itu, pembacaan dan penjelasan tajwid ayat Al-Qur'an juga digunakan untuk mempertahankan atensi siswa dalam pembelajaran.

Dari sisi kesiapan guru, penerapan pembelajaran materi Fiqh Ibadah masih memerlukan adaptasi lebih lanjut. Meskipun guru telah mengikuti beberapa pelatihan, penerapan di lingkungan pesantren masih memerlukan penyesuaian. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan adalah penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pesantren serta pemanfaatan platform digital seperti Canva untuk membuat materi yang lebih menarik. Guru juga aktif dalam komunitas belajar untuk bertukar pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor Pendekatan Belajar (Approach to Learning) Merupakan faktor yang berkaitan dengan usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan dan teknik yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar siswa.⁴⁸

Seorang pendidik memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Pengalaman yang dimiliki guru dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Semakin luas wawasan dan kreativitas yang dipahami oleh guru, semakin menarik dan efektif penerapannya dalam proses pembelajaran.²

⁴⁸ Maryani dkk., Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar, 11–18.

Karena itu, program pelatihan serta workshop untuk pendidik memiliki peran yang sangat diperlukan agar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik minat siswa.

Workshop merupakan pengalaman belajar intensif yang mendorong partisipasi aktif, di mana peserta diajak untuk terlibat langsung serta memanfaatkan beragam kegiatan pembelajaran yang beragam guna memenuhi kebutuhan peserta yang berbeda-beda.⁴⁹ Dengan adanya workshop yang melibatkan pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif, kualitas pengajaran dapat lebih ditingkatkan.

Penilaian pembelajaran dilaksanakan melalui asesmen formatif dan sumatif. Berdasarkan hasil observasi, asesmen formatif dilaksanakan melalui tanya jawab, hafalan ayat terkait fiqh ibadah, serta diskusi kelompok. Selain itu, asesmen psikomotorik dalam bentuk simulasi praktik ibadah seperti pelaksanaan wudu dan salat juga diterapkan. Namun, tantangan utama dalam evaluasi adalah banyaknya siswa yang sering izin pulang, sehingga tertinggal dalam pembelajaran dan harus mengikuti ulangan susulan. Oleh karena itu, strategi khusus diperlukan agar siswa yang tertinggal dapat mengejar ketertinggalannya secara efektif.

3. Solusi yang Dilakukan oleh Guru dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran PAI Materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

⁴⁹ Mehram, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia SMA Kabupaten Pidie," *Jurnal Serambi PTK* 3 no 2 (2015): 47.

Pada pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, guru menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas teknologi. Karena siswa tidak diperbolehkan membawa ponsel, guru harus mencari metode alternatif agar pembelajaran tetap interaktif. Salah satu solusi yang diterapkan adalah pemanfaatan LCD proyektor untuk menyajikan video pembelajaran. Namun, jika terjadi kendala teknis seperti kerusakan LCD, guru kembali menggunakan metode ceramah atau diskusi sederhana untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung efektif.

Selain itu, lingkungan pesantren yang memiliki jadwal kegiatan padat juga menjadi tantangan dalam menjaga konsentrasi siswa di kelas. Kelelahan yang dialami siswa sering menyebabkan mereka sulit fokus. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi ice breaking dan aktivitas fisik ringan sebelum memulai pelajaran guna menjaga antusiasme siswa. Strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan perhatian peserta didik terhadap bahan ajar yang disampaikan.

Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan adalah dengan pembuatan modul ajar yang lebih relevan dengan kondisi siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis Canva juga mulai dimanfaatkan untuk Menyusun materi agar lebih menarik serta mudah dimengerti.

Dalam evaluasi proses belajar mengajar, sistem penilaian lebih menekankan pada ulangan per bab dan tugas sumatif. Namun, kendala muncul ketika siswa sering izin pulang sehingga tertinggal dalam memahami materi. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan kesempatan ulangan susulan bagi

siswa yang tertinggal agar mereka tetap mendapatkan nilai sesuai capaian pembelajaran. Fleksibilitas dalam sistem evaluasi ini krusial agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Hal ini selaras dengan konsep teori yang dijelaskan dalam buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah* yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dalam buku tersebut diuraikan bahwa asesmen terbagi ke dalam dua kategori, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atau memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Asesmen ini bisa dilaksanakan di tahap awal atau selama proses belajar mengajar. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan guna memastikan terwujudnya keseluruhan sasaran pembelajaran. Asesmen ini dilaksanakan pada penghujung proses pembelajaran atau bisa juga digabungkan guna menilai dua atau lebih sasaran pembelajaran sekaligus.⁵⁰

Dukungan pihak sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti LCD serta pelatihan bagi guru sangat membantu dalam menghadapi kendala yang ada. Namun, penerapan metode berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi masih belum maksimal karena guru masih dalam

⁵⁰ Standar Badan, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2022), 26–27.

tahap adaptasi terhadap sistem baru ini. Dengan adanya upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan implementasi metode pembelajaran yang lebih bervariasi dapat diterapkan dengan lebih optimal.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Fiqh Ibadah adalah keterbatasan akses ke praktik langsung di luar lingkungan pesantren, misalnya dalam memahami konsep ekonomi syariah. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan observasi langsung ke bank atau koperasi syariah, sehingga mereka hanya dapat memahami materi melalui buku, video, atau penjelasan guru. Untuk mengatasi kendala ini, guru mencoba menerapkan metode simulasi dan studi kasus dalam kelas agar siswa tetap mendapatkan gambaran nyata tentang penerapan ekonomi syariah.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran ketika dengan menerapkan metode diskusi kelompok serta memanfaatkan video pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah. Siswa merasa bahwa pembelajaran terasa lebih menarik dan lebih mudah dipahami saat mereka bisa berpartisipasi secara aktif. Namun, keterbatasan waktu diskusi menjadi kendala karena tidak semua topik dapat dibahas secara mendalam.⁵¹

Beberapa siswa juga merasa bahwa bahasa dalam modul ajar terkadang terlalu baku dan sulit dipahami. Modul lebih banyak memberikan

⁵¹ Observasi Mengamati Proses Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Senin, 11 November 2024, Pukul 10.10 WITA).

contoh skala besar seperti bank nasional, yang kurang relevan dengan kehidupan mereka sebagai santri. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian dalam penyusunan modul agar lebih kontekstual dan sesuai dengan lingkungan pesantren.

Dalam praktik ibadah, siswa merasa bahwa waktu untuk latihan langsung masih kurang maksimal. Beberapa materi memerlukan lebih banyak sesi praktik supaya siswa dapat memahami dengan baik prosedur pelaksanaannya dengan baik. Untuk mengatasi keterbatasan ini, guru menerapkan metode evaluasi berbasis ujian lisan (imtahan safahi) serta simulasi praktik ibadah di dalam kelas.

Satu di antara proyek langkah yang diambil ialah "Ketahanan Pangan Berbasis Syariah", di mana siswa belajar tentang konsep muamalah dalam Islam serta praktik jual beli dan sedekah dalam konteks pertanian. Kegiatan ini membantu siswa memahami teori ekonomi Islam secara langsung melalui pengalaman nyata, sehingga mereka dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode diferensiasi menuntut guru untuk lebih fleksibel dalam merancang proses belajar mengajar yang disesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu kendala yang muncul yaitu dalam menyusun modul ajar yang harus selaras dengan karakteristik pesantren sekaligus tetap mengikuti kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru-guru PAI terus berkoordinasi melalui kelompok kerja bersama baik di tingkat sekolah maupun dalam forum lebih luas seperti MGMP.

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, pihak sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap peran guru PAI. Observasi langsung dilakukan di kelas guna menilai sejauh mana metode pembelajaran telah diadaptasi. Jika ditemukan kendala, guru diberikan bimbingan lebih lanjut supaya proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, sekolah juga terus mendorong penguatan kolaborasi antara lembaga pengasuhan dan pengajaran agar pembelajaran PAI lebih relevan dengan kehidupan santri di pesantren.⁵²

Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan dalam menghadapi problematika pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura berfokus pada fleksibilitas dalam metode pengajaran, pemanfaatan media yang tersedia, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan dukungan dari pihak sekolah dan inovasi berkelanjutan dari para pendidik, diharapkan pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih optimal dan selaras dengan kebutuhan siswa di lingkungan pesantren.

⁵² Observasi Mengamati Proses Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI (Senin, 11 November 2024, Pukul 10.10 WITA).